

**PELATIHAN MANAJEMEN USAHA BAGI PELAKU UMKM PENGRAJIN
MEBEL ROTAN DI KALIMANTAN TIMUR**

Reslianty Rachim¹, Leony Naobila²
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
resliantyrachim@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada Pelaku UMKM rotan terkait pengelolaan usaha dan sebagai Bahan ajar kewirausahaan terkait manajemen usaha rotan. Penyuluhan dilakukan dengan metode pemberian materi dalam bentuk ceramah, diskusi dan tanya jawab serta praktek manajemen usaha dan digitalisasi koperasi. Hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap manfaat atau alasan pelau usaha perlu meningkatkan dan mengembangkan usaha melalui perbaikan manajemen usaha. Berdasarkan hasil diskusi, tanya jawab selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pengelolaan usaha serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman menuju pelaku UMKM Naik Kelas.

Kata kunci: *Manajemen, UMKM, Rotan*

PENDAHULUAN

Daya saing industri pengolahan rotan dapat dilihat dari perkembangan industri rotan yang ada di Indonesia khususnya di Kalimantan timur. Indonesia merupakan negara penghasil rotan terbesar di dunia, diperkirakan 80% bahan baku rotan di seluruh dunia dihasilkan oleh Indonesia, sisanya dihasilkan oleh Negara lain seperti Philippina, Vietnam dan negara-negara Asia lainnya. Daerah penghasil rotan yaitu P. Kalimantan, P. Sumatera, P. Sulawesi dan P. Papua dengan potensi rotan Indonesia sekitar 622.000 ton/Tahun. Pada periode 2003 – 2006, kapasitas industri pengolahan rotan nasional hanya mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 0,38% per tahun atau hanya meningkat dari 545.405 ton/tahun menjadi 551.585 ton/tahun dan realisasi produksinya menurun dari 381.784 ton pada tahun 2003, menjadi 372.761 ton pada tahun 2006 atau mengalami pertumbuhan sebesar rata-rata - 0,79% per tahun. Volume ekspor Rotan olahan mengalami penurunan dari 193.078 ton pada tahun 2003 menjadi 172.782 ton pada tahun 2006 atau turun rata-rata sebesar – 3,63% per tahun, namun di sisi lain nilainya meningkat dari US\$ 359 juta menjadi US\$ 399 juta atau naik rata-rata 3,58% per tahun. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan harga jual ekspor per satuan produk rotan olahan.

Sementara itu untuk impor rotan olahan, meskipun volume dan nilainya relatif kecil dibandingkan dengan volume dan nilai eksportnya, namun pertumbuhannya sangat pesat, sehingga perlu diwaspadai baru pada periode 2003 – 2006, impor rotan olahan meningkat dari 788 ton (senilai US\$ 1,41 juta) meningkat menjadi 2.709 ton (senilai US\$ 3,74 juta) atau volume impor mengalami pertumbuhan sebesar rata-rata 50,92% per tahun, sedangkan nilainya naik rata-rata sebesar 38,43% per tahun. Industri rotan sebagian besar berlokasi di Cirebon dan sekitarnya. Pada periode 2001 – 2004, baik jumlah perusahaan, produksi, ekspor maupun penyerapan tenaga kerja di sub sektor industri pengolahan rotan di Cirebon mengalami peningkatan, dimana jumlah perusahaan meningkat dari 923 unit usaha menjadi 1.060 unit usaha, produksi meningkat dari 62.707 ton menjadi 91.181 ton, ekspor meningkat dari 32.871 ton (senilai US\$ 101,67 juta) menjadi 51.544 ton (senilai US\$ 116.572 juta) dan penyerapan tenaga kerja meningkat dari 51.432 orang menjadi 61.140 orang. Namun sejak tahun 2005, baik produksi, ekspor maupun penyerapan tenaga kerja di sub sektor industri pengolahan rotan di Cirebon mengalami penurunan yang cukup signifikan. Dan penurunan tersebut berlanjut pada tahun 2006. Pada tahun 2007, beberapa produsen mebel rotan di Cirebon mengalami penurunan

produksi, diantaranya yang semula dapat mengekspor sebanyak 120 kontainer per bulan, saat ini hanya mampu mengekpor 15–20 kontainer, bahkan sudah ada yang tidak berproduksi lagi. Hal tersebut disebabkan oleh sulitnya memperoleh bahan baku rotan yang berkualitas, namun sebaliknya di negara pesaing bahan baku tersebut lebih mudah didapatkan (Aprianti & Fhirda, 2022). Akibatnya banyak pengusaha rotan kecil yang semula sebagai sub kontraktor tidak memperoleh pekerjaan lagi, sehingga menimbulkan banyak pengangguran. Disamping itu, juga berdampak terhadap terhambatnya pengembalian kredit oleh industri pengolahan rotan ke perbankan (alias kredit macet). Apabila hal ini tidak segera diatasi, maka bisa jadi industri pengolahan rotan akan menjadi semakin terpuruk (Abbas & Larasati, 2022).

Penurunan industri pengolahan rotan, baik yang terjadi pada skala nasional maupun di sentra industri Cirebon sejak tahun 2005 disinyalir penyebabnya adalah dikeluarkannya SK Menteri Perdagangan No. 35/M-DAG/PER/11/2011 tentang Ketentuan Ekspor Rotan, yang memperbolehkan ekspor bahan baku rotan dan rotan setengah jadi (ditambah lagi dengan mengalirnya bahan baku rotan ke luar negeri secara illegal), mengakibatkan industri pengolahan rotan di dalam negeri sulit mendapatkan bahan baku. Di lain pihak, industri pengolahan rotan di negara-negara pesaing, terutama China dan Taiwan berkembang lagi secara pesat, sehingga merebut pangsa pasar dan potensi pasar ekspor produk rotan dari Indonesia (Abbas & Novianty, 2022). Disisi lain ekspor produk rotan China yang pada pada tahun 2002 masih berimbang dengan Indonesia sebesar US \$ 340.000, pada tahun 2006 telah meningkat 4 kali lipat, sementara Indonesia sebagai penghasil bahan baku rotan kegiatan ekspor produk rotannya menurun. Kebijakan di Bidang Perotanan dan Dampaknya Terhadap Industri Rotan Nasional Sebelum tahun 1986, Indonesia merupakan pengeksport bahan baku rotan terbesar di dunia, sedangkan industri pengolahan rotan nasional pada saat itu belum berkembang. pertumbuhan sebesar rata-rata 50,92% per tahun, sedangkan nilainya naik rata-rata sebesar 38,43% per tahun. Industri rotan sebagian besar berlokasi di Cirebon dan sekitarnya. Pada periode 2001 – 2004, baik jumlah perusahaan, produksi, ekspor maupun penyerapan tenaga kerja di sub sektor industri pengolahan rotan di Cirebon mengalami peningkatan, dimana jumlah perusahaan meningkat dari 923 unit usaha menjadi 1.060 unit usaha, produksi meningkat dari 62.707 ton menjadi 91.181 ton, ekspor meningkat dari 32.871 ton (senilai US\$ 101,67 juta) menjadi 51.544 ton (senilai US\$ 116.572 juta) dan penyerapan tenaga kerja meningkat dari 51.432 orang menjadi 61.140 orang. Namun sejak tahun 2005, baik produksi, ekspor maupun penyerapan tenaga kerja di sub sektor industri pengolahan rotan di Cirebon mengalami penurunan yang cukup signifikan. Dan penurunan tersebut berlanjut pada tahun 2006. Pada tahun 2007, beberapa produsen mebel rotan di Cirebon mengalami penurunan produksi, diantaranya yang semula dapat mengekspor sebanyak 120 kontainer per bulan, saat ini hanya mampu mengekpor 15–20 kontainer, bahkan sudah ada yang tidak berproduksi lagi. Hal tersebut disebabkan oleh sulitnya memperoleh bahan baku rotan yang berkualitas, namun sebaliknya di negara pesaing bahan baku tersebut lebih mudah didapatkan. Akibatnya banyak pengusaha rotan kecil yang semula sebagai sub kontraktor tidak memperoleh pekerjaan lagi, sehingga menimbulkan banyak pengangguran (Aprianti & Wati, 2022). Disamping itu, juga berdampak terhadap terhambatnya pengembalian kredit oleh industri pengolahan rotan ke perbankan (alias kredit macet). Apabila hal ini tidak segera diatasi, maka bisa jadi industri pengolahan rotan akan menjadi semakin terpuruk (Aprianti dkk, 2022). Penurunan industri pengolahan rotan, baik yang terjadi pada skala nasional maupun di sentra industri Cirebon sejak tahun 2005 disinyalir penyebabnya adalah dikeluarkannya SK Menteri Perdagangan No. 35/M-DAG/PER/11/2011 tentang Ketentuan Ekspor Rotan, yang memperbolehkan ekspor bahan baku rotan dan rotan setengah jadi (ditambah lagi dengan mengalirnya bahan baku rotan ke luar negeri secara illegal), mengakibatkan industri pengolahan rotan di dalam negeri sulit mendapatkan bahan baku. Di lain pihak, industri pengolahan rotan di negara-negara pesaing, terutama China dan Taiwan berkembang lagi secara pesat, sehingga merebut pangsa pasar dan potensi pasar ekspor produk rotan dari Indonesia (Chairuddin dkk, 2015). Disisi lain ekspor produk rotan China yang pada pada tahun 2002 masih berimbang dengan Indonesia sebesar US \$ 340.000, pada tahun 2006 telah meningkat 4 kali lipat, sementara Indonesia sebagai penghasil bahan baku rotan kegiatan ekspor produk rotannya menurun.

Permasalahan yang dihadapi Industri Pengolahan Rotan antara lain Bahan Baku Industri pengolahan rotan nasional mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku yang disebabkan antara lain

adanya kebijakan ekspor bahan baku rotan serta masih maraknya penyelundupan rotan ke luar negeri (Dachlan, 2022). Hutauruk dkk (2018) Produksi penguasaan teknologi finishing masih ketinggalan serta desain produk-produk rotan olahan masih ditentukan oleh pembeli dari luar negeri (job order). Pemasaran Masih lemahnya market intelligence, mengakibatkan terbatasnya informasi pasar ekspor Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh industri pengolahan rotan tersebut diatas dikembangkan strategi sebagai berikut : Peninjauan kembali kebijakan ekspor bahan baku rotan serta peningkatan pemberantasan penyelundupan rotan ke luar negeri. Peningkatan kemampuan market intelligence, dengan mengoptimalkan fungsi Atperindag dan perwakilan diplomatik di luar negeri, aktif mengikuti event-event pameran produk rotan yang bergengsi di Luar Negeri (Suyanto & Sahita, 2022). Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, adapun tujuan kami antara lain untuk memberi pengetahuan kepada Pelaku UMKM rotan terkait pengelolaan usaha dan Bahan ajar kewirausahaan terkait manajemen usaha rotan (Wahyuti dkk, 2022). Adapun luaran dalam penelitian ini adalah menjadi bahan ajar terkait manajemen usaha rotan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 1 hari, sejak pukul 08.00 – 17.00 dengan peserta merupakan pelaku usaha dan pra usaha pengrajin mebel rotan yang ada di Kabupaten dan Kota se Kalimantan Timur. Materi pelatihan yang disampaikan antara lain adalah manajemen usaha dan Digitalisasi dalam rangka Pengembangan Usaha. dengan metode ceramah, diskusi dan praktek. Materi ini kami sampaikan secara bertahap dengan rincian sebagai berikut : pukul 08.00 – 12.00 materi konsep manajemen usaha koperasi dan pukul 14.00 – 17.00 manajemen digitalisasi usaha dalam menjawab tantangan umkm kedepan disampaikan oleh Dr. Reslyanti Rachim. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan dihadiri Kurang Lebih 30 peserta yang merupakan pengrajin mebel kayu rotan UMKM yang ada dikab kota se Kalimantan timur.

Penyuluhan dilakukan dengan metode pemberian materi dalam bentuk ceramah, diskusi dan tanya jawab serta praktek manajemen usaha dan digitalisasi koperasi. Instruktur : Dr. Reslianty Rachim, Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut :

1. Melakukan studi pustaka
2. Melakukan persiapan alat dan bahan
3. Pelaksanaan Kegiatan Susunan Acara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 08 Oktober 2022, di UPTD Jl. DI Panjaitan dimulai sejak pukul 08.00 hingga 12.00 wita. Acara dihadiri oleh Wirausahaan Muda Yang ada di Kaltim. Acara dimulai dengan sambutan oleh Bapak kepala Uptd Balatkop Dinas perindagkop dan ukm diwakili oleh ibu kepala bidang koperasi kurang lebih 15 menit. Sejak pembukaan, Materi inti acara dimulai sejak pukul 08.30 hingga 12.00 wita. Materi terkait Penanggulangan kemiskinan yang merupakan fokus pemerintah untuk mencapai visi indonesia maju pada tahun 2045. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan. Salah satunya adalah melalui pengembangan kewirausahaan dan ketenagakerjaan pada pemuda. Pengembangan kewirausahaan kalangan pemuda menjadi fokus utama yang disasar. Ini dikarenakan, jumlah penduduk usia muda (16-30 tahun) sebanyak 64,50 juta orang atau 23,86% dari penduduk indonesia. Jumlah pemuda hampir seperempat dari total populasi penduduk indonesia dan terus bertambah setiap tahunnya. Karena itu, keberhasilan pembangunan pemuda merupakan kunci untuk mengentaskan kemiskinan dan memanfaatkan bonus demografi untuk menuju indonesia maju 2045. Pemerintah berupaya mencapai target rasio kewirausahaan nasional pada tahun 2024 sebesar 3,9% dengan tingkat pertumbuhan wirausaha baru sebesar 4%. Pelatihan yang dilaksanakan di uptd balai pelatihan koperasi salah satunya dengan dinas pemuda olahraga dengan pelatihan anyaman rotan mulai dari produksi hingga cara memasarkan produk.

Tips Mengembangkan Bisnis Kerajinan Rotan yang Menguntungkan

Kerajinan rotan menjadi salah satu peluang usaha yang cukup menjanjikan (Hutauruk dkk, 2019). Hal ini karena rotan termasuk salah satu komoditas ekspor yang bisa mendulang keuntungan

yang besar. Apalagi Indonesia merupakan negara penghasil rotan terbesar di dunia, sehingga peluang ini akan terus berkembang seiring dengan peningkatan kebutuhan konsumen terhadap kerajinan rotan.

Potensi Kerajinan Rotan Sebagai Komoditas Ekspor

Melansir laman resmi Kementerian Perindustrian RI, diperkirakan sebanyak 80% bahan baku rotan di seluruh dunia dihasilkan oleh Indonesia, tepatnya di Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, dan Papua, sisanya dihasilkan oleh negara Asia lain, seperti Filipina, Vietnam, dan lain-lain. Peminat kerajinan rotan di sejumlah negara bukan tanpa sebab, jenis kerajinan ini dianggap lebih unggul dibandingkan kayu karena lebih tahan lama, lebih kuat, mudah dibentuk, unik, dan sangat mudah dimodifikasi untuk berbagai macam produk (Hutauruk dkk, 2020). Terdapat beragam produk yang bisa dihasilkan dari kerajinan rotan, misalnya vas bunga, lampu hias, keranjang, bakul, tas, kursi, piring, hiasan dinding, dan masih banyak lagi produk lainnya. Potensi kerajinan rotan yang cukup menjanjikan ini didukung oleh data dari Kemenperin RI yang menunjukkan bahwa pada periode Januari sampai Agustus tahun 2020, tercatat adanya kenaikan nilai ekspor rotan dari Indonesia ke luar negeri mencapai 4,35 persen dibandingkan periode sama di tahun 2019. Karena Indonesia menjadi negara produsen terbesar di dunia, Kemendag pun mendorong para pelaku usaha furnitur dan kerajinan rotan bisa memaksimalkan peluang ini.

Keuntungan Menjalani Bisnis Kerajinan Rotan

Seperti yang telah disebutkan, kerajinan rotan masih mendapatkan tempat di hati masyarakat Indonesia hingga mancanegara, sehingga bisnis ini bisa memberikan keuntungan yang menjanjikan. Berikut ini beberapa keuntungan menjalani bisnis kerajinan rotan (Syafariansyah & Setiawati, 2018):

1. Rotan mudah dibuat menjadi berbagai jenis produk
Rotan merupakan bahan alam yang bisa dibuat menjadi berbagai jenis produk, mulai dari meja, kursi, lemari, ayunan, lampu hias, vas bunga, tas, piring dan lain sebagainya. Kerajinan rotan pun bisa disesuaikan dengan ukurannya, baik ukuran yang kecil hingga ukuran besar sekalipun. Apapun jenis produk yang dihasilkan, yang terpenting adalah kualitas dari rotan yang Anda pilih. Pastikan juga Anda mengembangkan kreativitas dalam membuat aneka bentuk kerajinan rotan.
2. Memiliki pasar yang luas
Kerajinan rotan termasuk produk yang diminati oleh pasar lokal maupun pasar internasional. Dengan begitu, Anda bisa memanfaatkan peluang ini untuk mengembangkan bisnis kerajinan rotan yang lebih las. Jika ingin melakukan ekspor, Anda perlu menyiapkan modal yang lebih besar.
3. Ramah lingkungan
Kelebihan produk rotan dibandingkan produk lainnya yaitu ramah lingkungan. Saat ini gaya hidup ramah lingkungan semakin gencar dipublikasi dan diterapkan di Indonesia maupun luar negeri. Peluang ini bisa Anda maksimalkan dengan menjual berbagai produk rotan yang ramah lingkungan. Selain mendapatkan keuntungan yang menjanjikan, Anda juga bisa membuat gerakan ramah lingkungan yang bisa mengajak banyak orang untuk memulainya dengan cara menggunakan produk rotan tersebut.
4. Kerajinan tangan yang unik dan diapresiasi
Kerajinan rotan termasuk kerajinan khas Indonesia yang sangat unik dan sering kali mendapatkan apresiasi dari masyarakat maupun pemerintah. Peluang ini sangat membantu Anda untuk memperkenalkan produk rotan yang beraneka ragam dengan fungsi yang cukup membantu untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Tips Mengembangkan Bisnis Kerajinan Rotan

Sama seperti bisnis pada umumnya, bisnis kerajinan rotan pun harus dikelola sedemikian rupa agar bisa terus berkembang dalam jangka panjang (Darlan & Novianty, 2022). Lantas, apa saja cara yang bisa dilakukan oleh Anda sebagai pelaku bisnis. Ada beberapa tips mengembangkan bisnis kerajinan rotan yang bisa dilakukan, di antaranya (Wahyuti dkk, 2019):

1. Riset seputar pasar internasional dan eksportir.

Riset mengenai peluang pasar internasional menjadi hal yang sebaiknya dilakukan oleh para pelaku bisnis kerajinan rotan. Ada banyak cara yang bisa dilakukan, misalnya dengan riset melalui internet hingga bekerja sama dengan eksportir. Kerja sama ini membantu Anda jika belum mengetahui bagaimana cara menjual produk ke luar negeri. Sebab, biasanya eksportir akan lebih mengetahui situasi pasar internasional dan akan membantu para pelaku bisnis agar bisa mengeksport produknya dengan harga jual yang sesuai. Selanjutnya, jika Anda berniat untuk memasarkan kerajinan rotan di pasar internasional, maka Anda harus mencari negara tujuan ekspor yang memiliki peluang dan potensi menjanjikan. Baik pengusaha dan eksportir harus jeli memilih negara yang tepat untuk menjual produk tersebut. Anda juga dianjurkan untuk terus mencari peluang lebih luas dari negara-negara lain untuk memperkenalkan produk kerajinan rotan dari Indonesia.

2. Meningkatkan kualitas produk

Untuk menjual produk kerajinan hingga ke mancanegara, maka kualitas harus terus diperhatikan dengan baik. Kualitas yang baik dari sebuah produk akan lebih mudah masuk ke pasar lokal hingga mancanegara dan mampu bersaing dengan produk lainnya. Oleh karena itu, penting bagi Anda untuk selalu meningkatkan kualitas produk agar konsumen puas dengan produk yang mereka dapatkan.

3. Mengadakan pelatihan membuat kerajinan rotan

Salah satu kendala yang mungkin dialami oleh sebagian pengusaha rotan yaitu adanya permasalahan sumber daya manusia. Pasalnya, tidak begitu banyak orang yang bisa mahir atau andal dalam membuat kerajinan rotan dengan kualitas yang baik. Untuk mengatasi kendala ini, tak ada salahnya Anda sebagai pengusaha dan pengrajin rutin mengadakan pelatihan membuat kerajinan rotan pada pegawai baru atau bahkan Anda bisa memaksimalkan sumber daya dari masyarakat di sekitar.

4. Memaksimalkan strategi promosi yang tepat

Tips lain yang tak kalah penting yaitu memaksimalkan strategi promosi agar bisnis yang Anda jalani semakin berkembang. Promosi yang dilakukan bisa secara online maupun offline. Dengan begitu, Anda bisa memasarkan produk rotan semakin luas agar bisa meraup keuntungan yang cukup menjanjikan.

5. Memiliki modal bisnis yang cukup

Modal bisnis menjadi salah satu kunci agar bisnis kerajinan rotan bisa terus berkembang. Terkadang, permasalahan kekurangan modal bisa menjadi penghalang para pelaku usaha untuk berkarya dan melangkah lebih jauh. Namun, Anda tidak perlu khawatir karena ada kemudahan untuk mendapatkan modal bisnis kerajinan rotan, salah satunya dengan fasilitas pembiayaan modal kerja Pembiayaan Modal Kerja merupakan sebuah fasilitas pembiayaan yang memenuhi kebutuhan modal kerja jangka pendek demi membantu untuk mengatur arus kas yang lebih baik, sekaligus mempermudah Anda dalam menata usahakan transaksi rutin. Proses Pembiayaan Modal Kerja memiliki fleksibilitas dengan menawarkan tingkat suku bunga yang kompetitif dengan tenor selama 12 bulan dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

KESIMPULAN

Jika dilihat dari jalannya kegiatan, Peserta terlihat antusias dan memperhatikan dengan baik seluruh materi yang diberikan. Hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap manfaat atau alasan pelaku usaha perlu meningkatkan dan mengembangkan usaha melalui perbaikan manajemen usaha.. Berdasarkan hasil diskusi, tanya jawab selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

1. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman pengelolaan usaha
2. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman menuju pelaku UMKM Naik Kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. A. Y., & Larasati, L. (2022). Effectiveness use of working capital during the covid-19 pandemic at pt. mitra adiperkasa tbk. *Jurnal Mantik*, 5(4), 2425-2429.
- Abbas, M. A. Y., & Novianty, R. (2022). Pendampingan peningkatan kemampuan manajemen keuangan di toko kue hj ida pasar ijabah samarinda. *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (JPKPM)*, 2(1), 162-164
- Aprianti, D. I., & Fhirda, N. (2022). Sosialisasi promosi digital secara online pada pelaku UMKM karang taruna di kelurahan teluk lerong ulu samarinda. *Journal of Empowerment and Community Service (JECSR)*, 2 (3), 185-190
- Aprianti, D. I., & Wati, S. A. J. A. (2022). Sosialisasi keterampilan negosiasi kalangan siswa sma kota samarinda. *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (JPKPM)*, 2(1), 80-84.
- Aprianti, D. I., Reonald, N., & Daru, R. S. N. (2022, April). Destination image of people's republic of china. In *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)* (pp. 2147-2156).
- Chairuddin, S., Riadi, S. S., & Hariyadi, S. S.(2015). Antecedent work engagement and organizational commitment to increase the outsourcing employees performance in department of cleanliness and horticultural. *European Journal of Business and Management*, 7(14), 1-14.
- Dachlan, R. S. (2022). Financial distress analysis of hotel companies listed on the indonesia stock exchange during the covid-19 pandemic. *Jurnal Mantik*, 6(2), 1829-1836.
- Darlan., & Novianty, R. (2022). Pemanfaatan teknologi dalam upaya merubah perilaku pelaku usaha home industri dalam memasarkan dan menjual produk. *Journal of Empowerment and Community Service (JECSR)*, 2 (3), 180-184.
- Hutauruk, M. R., Ghozali, I., Aprianti, D. I., Reonald, N., & Mushofa, A. (2020). Marketing mix and customer satisfaction in its role toward customer loyalty through environmental accounting moderation. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 996-1001.
- Hutauruk, M. R., Ghozali, I., Sutarmo, Y., Mushofa, A., & Suyanto, A. Y. (2019). Aplication of marketing mix: Study on two-wheeled vehicle users in deciding to buy fuel on roadside unofficial kiosks (at samarinda Indonesia). *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(12), 1275-1279.
- Hutauruk, M. R., Suyanto, S., & Abbas, M. A. Y. (2018). Pengaruh program zahir accounting versi 6 terhadap sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal serta sistem informasi keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah di kalimantan timur. *Prosiding Seminastika*, 1(1), 245-255
- Murtie, Afin. 2015. *Bisnis Tahan Banting Sambut MEA*. Klaten: Cable Book.
- Simamora, Henry. 2000. *Managemen Pemasaran Internasional*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmana, Arief. 2015. *Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Informasi terdepan tentang Usaha Kecil Menengah*.
- Suyanto., & Sahita, T. (2022). Sosialisasi peluang dan tantangan berwirausaha di era 4.0 pada siswa SMA setia marga samarinda. *Journal of Empowerment and Community Service (JECSR)*, 2 (3), 201-206
- Syafariansyah, R., & Setiawati, E. (2018). Dampak transportasi online terhadap sosial ekonomi masyarakat di samarinda. *Jurnal ekonomika*, 7(2), 103-116.
- Wahyuti, S., Setyadi, D., & Kusumawardani, A. (2019). Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham dengan makro ekonomi sebagai variabel moderasi perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman (JIMM)*, 4(4)
- Wahyuti, S., Tani, P. S., & Andini, N. A. (2022). Sosialisasi latihan pencatatan keuangan sederhana pada pedagang toko kelontong di samarinda. *Journal of Empowerment and Community Service (JECSR)*, 2 (3), 195-200